

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu 'a-l-m ('alima). kata ilmu biasanya digabung dengan kata pengetahuan sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Arti Ilmu secara istilah yaitu suatu keyakinan yang sesuai dengan kebenaran, bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya, melalui empiris yang ada.¹ Kata ilmu dan pengetahuan tidak bisa dipisahkan karena telah menjadi satu kesatuan. Suatu Ilmu pengetahuan bisa dikatakan ilmu pengetahuan jika ada kebenaran, melalui fakta yang ada.

Dalam al-qur'an Allah telah jelaskan tentang memperdalam ilmu pengetahuan islam pada *Q.S At-Taubah ayat 122*, Allah swt, berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ - ١٢٢

Artinya:

*“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga?”*²

Berdasarkan ayat suci Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat islam harus menuntut ilmu pengetahuan. Karena dengan adanya pengetahuan pada setiap individu dapat bisa berpikir dan mampu menjaga diri sendiri. dengan meningkatnya keimanan dalam hati seseorang, Seseorang tersebut akan selalu termotivasi untuk selalu menuntut dan mencari ilmu dimanapun dan kapanpun.

¹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2019), hlm. 13.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Diponegoro: Bandung 2019).

Selanjutnya dalam hadits riwayat Ibnu Majah yang menjelaskan tentang menuntut ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.*³ (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits diatas telah dijelaskan bahwa kita sebagai muslim wajib menuntut ilmu. Baik muslim maupun muslimah, tua maupun muda, dan sebagainya, semuanya wajib menuntut ilmu. Hadits tersebut mendorong kita untuk selalu mencari dan menuntut ilmu. Karena dengan memiliki ilmu seseorang bisa mengetahui dan melakukan apapun, maka dari itu ilmu mempunyai posisi yang sangat penting.

Kemudian jika dipandang dari segi bahasa pengertian pendidikan, kata “*pendidikan*” berasal dari segi bahasa Arab yaitu *tarbiyah*, dan kata kerja *rabba*, dan kata pengajaran *ta’lim* menggunakan kata kerja *allama*. Jadi kata pengajaran dan pendidikan jika dari segi bahasa Arabnya adalah *tarbiyah wa ta’alim*, namun dalam pendidikan islam dari segi bahasa Arabnya yaitu “*Tarbiyah Islamiyah*”.⁴ Kata pendidikan adalah suatu proses sadar untuk membentuk kepribadian seseorang, pendidikan itu sangat penting, karena melalui pendidikan bisa membentuk suatu kehidupan seseorang, baik secara individu maupun kelompok. Untuk menentukan baik atau buruknya suatu amal tergantung dari manusia tersebut.⁵

Pendidikan dalam Islam yaitu suatu terjadinya proses dalam diri menuju ke arah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan diri seseorang ke arah positif merupakan jalan Allah SWT yang telah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Perubahan diri mengarah yang positif ini identik berkaitan dengan kegiatan dakwah yang biasanya selalu dipahami dalam menyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Pendidikan Islam telah ada sejak diturunkannya wahyu pertama dengan program *Iqra’* yang artinya membaca. Proses

³Faiz Almath Muhammad, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 207.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 25.

⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: Grafika Tellindo Press, 2011), hlm. 26-27.

pendidikan dalam islam ini melibatkan Allah. Karena membaca sebagai salah satu bagian dari proses pendidikan dengan cara menyebut nama Allah yang telah menciptakan agar selalu mengingatnya.⁶ Seperti dalam tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah penghayatan, meningkatkan pemahaman, keimanan, serta pengalaman peserta didik dalam ajaran Agama Islam sehingga terbentuknya seorang muslim yang selalu beriman kepada Allah SWT.⁷

Berdirinya suatu pendidikan itu didirikan oleh suatu lembaga, organisasi atau lembaga yang melakukan kegiatan pendidikan. Arti lembaga dari sudut bahasa yaitu lembaga yang berasal dari bahasa arab, adalah “*muassasah*” yang artinya dasar bangunan, dalam perkembangannya kata lembaga tidak selalu mengandung arti sebuah bangunan dalam ikatan formal. Namun juga bisa dalam kegiatan yang mengandung nilai-nilai sehingga dapat kita sebut dengan lembaga.⁸

Lembaga pendidikan luar sekolah (PLS) atau lembaga Non formal merupakan segala segi pendidikan yang dilaksanakan dengan unsur kesengajaan, tertib, dan terencana, diluar konteks persekolahan. Dalam keputusan menteri Dep. Dik. Bud nomor 079/O/1975 tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal terbagi menjadi tiga yaitu: Pendidikan Masyarakat, Keolahragaan, Pembina Generasi Muda. Oleh karena itu ketiga bagian tersebut mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan non formal.⁹

Masyarakat mempunyai peran dalam dunia pendidikan seperti kita lihat dari arti masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan suatu sekumpulan orang dari beraneka ragam kualitas diri terdiri yang mempunyai berpendidikan tinggi hingga yang tidak mempunyai

⁶Roqib, *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁷Mardeli, Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, “Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits,” *Uin Raden Fatah* 1, no. 4 (2019): hlm. 466.

⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 190-191.

⁹Nur Uhbiyati Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 164.

pendidikan. Masyarakat merupakan salah satu wadah yang anggotanya dengan cara mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipunyai oleh seseorang.¹⁰

Kata masyarakat masih luas maka dari itu masyarakat dikelompokkan lagi menjadi kelompok sekunder dan primer. Kelompok primer merupakan suatu kelompok pertama berinteraksi dengan orang lain seperti keluarga, teman main, dan tetangga. Kemudian kelompok sekunder merupakan sekelompok orang yang sengaja dibentuk untuk kepentingan atau kebutuhan kita misalnya: Majelis Ta'lim, TKA/TPA, IRMA, dan sebagainya.¹¹

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 mengenai pendidikan nonformal, yang menjelaskan yaitu:¹²

“Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan, pendidikan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim, sanggar, lembaga kursus, lembaga, pelatihan, kelompok belajar, dan lain sebagainya yang mempunyai jenis yang sama.”

Sudjana mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan sebagai pengganti pendidikan non formal, sebagai disediakan empat belajar untuk anak-anak dan desawa yang mempunyai berbagai alasan dalam kehidupannya. Dalam peran ini, pendidikan nonformal dapat menggantikan fungsi sekolah di daerah yang penduduknya belum terjangkau oleh pendidikan formal.¹³ Oleh karena itu peran pendidikan non formal sebagai penambah untuk masyarakat. sehingga masyarakat tahu dengan ilmu yang telah disampaikan.

Lembaga pendidikan non formal pada pendidikan islam, yaitu lembaga privat dengan mendatangkan guru ke rumah-rumah, atau kita mengunjungi guru ke rumah-rumahnya dan

¹⁰*Ibid.*

¹¹Rusmaini, *Op. Cit.*, hlm. 68.

¹²Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visi Media, 2017), hlm. 13.

¹³Sudjana, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: falah Production, 2016), hlm. 67.

itu dapat dikatakan sebagai pendidikan non formal. Karena kita menuntut ilmu dengan cara mencari guru atau bisa juga meminta gurunya untuk berbagi ilmunya.¹⁴

Menurut Abu Ahmadi, peran yaitu suatu pengharapan manusia terhadap caranya seseorang berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.¹⁵ Peran juga memiliki arti yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹⁶ Jadi peran adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang dalam sebuah kedudukan.

Menurut Helmawati majelis ta'lim terbagi menjadi dua kata. Yaitu talim dan majelis. Majelis yaitu tempat kemudian ta'lim yaitu pengajaran. Maka majelis ta'lim adalah orang yang mendalami ajaran-ajaran agama islam.¹⁷ Majelis Ta'lim adalah salah satu contoh dari pendidikan non formal yang memiliki sarana yang paling efektif dalam mensyiarkan agama-agama Islam, dan mempunyai peran dan fungsi penting dalam pembinaan umat. Dalam kegiatan Ta'lim ini diharapkan bisa memberikan solusi dari masalah yang dihadapi umat diantaranya berupa tantangan dalam kemajuan teknologi, dan masalah hubungan sosial yaitu masalah keluarga dan pendidikan anak.¹⁸ Jadi dapat dijelaskan apabila peran dikaitkan dengan majelis ta'lim adalah cara atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam kedudukan sebagai bagian dari majelis ta'lim.

Sebagaimana peneliti melakukan observasi sementara pada hari kamis, 29 Oktober 2020. Pengajian Al-Hidayah ini terletak di Desa Serinanti, kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Majelis ta'lim Al-Hidayah merupakan sebuah pengajian yang rata-rata jama'ah majelis ta'lim ini adalah ibu-ibu yang sudah berumur lanjut usia. Sehingga tidak

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2013), hlm. 106.

¹⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 106.

¹⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 845.

¹⁷Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 76.

¹⁸Hanny Fitriyah, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim* (Jakarta: Jakarta Islamic Centre, 2012), hlm. 10-11.

mudah untuk ibu-ibu cepat memahami akan ilmu yang telah diberikan oleh pembina tersebut. Seperti pembelajaran tajwid yang sulit untuk ibu-ibu tersebut pahami. Dari kegiatan majelis ta'lim ini ibu-ibu yang tidak tahu dengan pengetahuan menjadi tahu dari materi yang telah disampaikan. Sehingga dari ilmu yang disampaikan bisa berguna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Narasumber dari majelis ta'lim ini hanya ketua majelis yang merangkap sebagai pengisi materi sekaligus menjadi ketua. Selain memperdalam ilmu pengetahuan tentang Islam, kegiatan rebana yang ikut serta dalam setiap adanya lomba antar sesama majelis Ta'lim dalam tingkat kecamatan atau kabupaten. Sehingga menambah semangat ibu-ibu untuk menampilkan rebana yang terbaik. Majelis ta'lim Al-Hidayah punya arisan mingguan untuk jama'ah majelis ta'lim.

Tujuan adanya iuran mingguan ini agar bisa memotivasi untuk jama'ah agar selalu hadir di kegiatan majelis ta'lim. Perbedaan dari majelis ta'lim lain yaitu jika seseorang ingin mengadakan hajatan baca yasin untuk yang telah meninggal, hajatan tersebut bisa mengundang ibu-ibu majelis. Sehingga memudahkan seseorang melakukan hajatan di rumah maupun dimusala. Kegiatan rutin majelis dan hajatan seseorang tersebut berjalan lancar. Tujuan utama Majelis Ta'lim untuk selalu mengajak setiap masyarakat untuk menjadi pribadi yang selalu dekat dan selalu ingat kepada Allah SWT.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Kamis, 5 November 2020. Menurut Ibu Asia selaku jamaah pengajian yang telah gabung dari awal berdirinya majelis ta'lim. Majelis ta'lim Al-Hidayah berdiri pada Tahun 2010, diasuh oleh Ustadz Yunani. Pengajian Majelis Ta'lim ini mempunyai jadwal rutin mingguan setiap hari Kamis Jam 13:00-17:00. Dilaksanakan di Musala Maghfiroh desa Serinanti dan dari rumah ke rumah. Adapun kegiatan majelis ta'lim Al-Hidayah yaitu rebanaan, belajar ngaji bersama, materi yang disampaikan, pembacaan Yasin, Sholat ashar berjamaah, dan Do'a. Jama'ah

¹⁹Observasi di Desa Serinanti Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir 29 Oktober 2020.

majelis ta'lim ini merupakan ibu-ibu, baik ibu yang masih muda maupun yang sudah tua. Berdirinya majelis ilmu ini karena adanya kesadaran dari masyarakat desa Serinanti kurang dalam mendalami ilmu tentang ajaran agama islam yang dimiliki. Masyarakat mendatangi ustadz Yunani dan meminta kepada ustadz yang keilmuan keagamaannya cukup memumpuni agar meluangkan waktunya untuk membina dan membimbing masyarakat dalam memperdalam bidang keagamaan.²⁰

Dengan adanya majelis ta'lim yang berbagai kegiatannya diharapkan seseorang bisa meningkatkan pengamalan agama, menguatkan ukhuwah islamiyah, menambah Ilmu Pengetahuan Agama Islam, berkumpul-berkumpul sehingga bisa berbagi dan bertukar pikiran berupa ilmu pengetahuan islam sehingga akan menguatkan tali silaturahmi.

Dari latarbelakang atau deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan pada Masyarakat Desa Serinanti Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

B. Identifikasi Masalah

1. Narasumber yang hanya terfokus pada ketua majelis ta'lim saja.
2. Faktor umur yang mengakibatkan sulit untuk mendalami ilmu keagamaan.
3. Masih ditemui ibu-ibu yang hanya datang ke majelis sekedar ikut-ikutan.
4. Masih ditemui ibu-ibu yang tidak konsisten dalam menghadiri majelis ta'lim

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dipakai agar menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian bisa lebih mudah dan lebih terarah untuk

²⁰Wawancara dengan Asia selaku Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir 5 November 2020 pukul 14.00 WIB.

membahasnya. sehingga tujuan penelitian akan mudah tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serinanti Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Informan dalam Penelitian ini yaitu ketua majelis ta'lim, pembina majelis ta'lim dan anggota majelis ta'lim yang sudah gabung dengan majelis ta'lim dari awal hingga saat ini, yang aktif dengan kegiatan majelis ta'lim.
3. Luas lingkup pembahasan hanya meliputi informasi seputar Majelis Ta'lim Al-Hidayah terhadap masyarakat Desa Serinanti.
4. Informasi yang disajikan yaitu, peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat desa Serinanti, bentuk-bentuk kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat Desa Serinanti.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka peneliti hanya fokus dalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang peneliti ambil, yaitu:

1. Bagaimana peran majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat Desa Serinanti Kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir..
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan Agama pada masyarakat Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta memberikan peran terhadap kehidupan beragama tentang pentingnya menuntut ilmu pengetahuan islam untuk ibu-ibu majelis ta'lim Al-Hidayah Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.
- b. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif para guru, lembaga, pembaca, dan dijadikan peran referensi mengenai bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat suatu tempat.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan ide dan gagasan dalam penelitian mengenai peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan agama pada warga, maka peneliti akan menyebutkan contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang diteliti oleh Toso Timbul Priyanto yang berjudul “*Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batangharo Nuban Lampung Timur*”.²¹ Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pengajian Nurul Falah, mengetahui bentuk-bentuk aktivitas pengajian majelis Nurul Falah, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ibu-ibu pengajian majelis ta’lim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pada tingkat pemahaman agama pada majelis Nurul Falah ini sudah maksimal. Dapat dilihat dari aktivitas pengajian Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman agama.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu bersama-sama meneliti tentang pendidikan nonformal. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara, observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.²² Adapun perbedaan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada objek penelitian adalah pengajian Al-Hidayah dan lokasi penelitian yaitu di desa Serinanti kecamatan pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir. Selain itu, informan kunci dari dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, kepala pengajian, dan ibu-ibu yang mengikuti pengajian Majelis Ta’lim serta masyarakat setempat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurfadillah yang berjudul “*Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*”.²³ Skripsi Mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan ilmu

²¹Toso Timbul Priyanto, “Peran Majelis Ta’lim Nurul Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Lampung Timur” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 7.

²²*Ibid.*, hlm. 41-47.

²³Nurfadhillah, “Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe kecamatan Burau” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018), hlm. 1.

keguruan program studi pendidikan agama islam instituy agama islam negeri Palopo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pengajian dalam meningkatkan warga Desa Lumbewe kecamatan Burau. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.²⁴ kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat wawasan agama pada majelis Al-Hidayah ini sudah maksimal. Dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan baik, dan telah melaksanakan perannya dalam memberi wawasan yang luas kepada para jamaah.²⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan nonformal. Teknik Pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara, hingga observasi.²⁶ Adapun perbedaan dalam penelitian yang penulis laksanakan terletak pada objek penelitian yaitu Majelis Ta'lim Al-Hidayah dan lokasi penelitian yaitu di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Rahmayana yang berjudul "*Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Nelayan Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna Tahun 2020*".²⁷ skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Negeri Kendari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan agama serta memaparkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan pengamalan agama.

Cara yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.²⁸ Hasil dari penelitian ini adalah peran majelis ta'lim telah berupaya sebaik mungkin dalam mengamalkan agamanya, namun faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan agama

²⁴*Ibid.*, hlm. 33.

²⁵*Ibid.*, hlm. 74.

²⁶*Ibid.*, hlm. 36-38.

²⁷Sri Rahmayana, "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Nelayan Desa Lakarama kecamatan Towea kabupaten Muna" (Institut Agama Islam Negeri kendari, 2020), hlm.7.

²⁸*Ibid.*, hlm. 38.

berupa kesibukan masyarakat dalam mencari nafkah, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengamalkan agama, tingkat pendidikan yang rendah, dan kuatnya tradisi nenek moyang sehingga menghambat untuk mengamalkan agama.²⁹

Persamaan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan nonformal. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian, kesimpulan atau verifikasi.³⁰ Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan terdapat pada objek penelitian ialah Majelis Ta'lim Al-Hidayah. lokasi penelitian yaitu di Desa Serinanti kecamatan Pdamran kabupaten Ogan Komering Ilir. Selain itu hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu faktor pendukung pengajian dalam meningkatkan pengamalan agama pada warga desa Serinanti.

G. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini penulis mendeskripsikan beberapa konsep utama yang menjadi titik fokus dalam penemuan data lapangan, sehingga objek pembahasan tidak melebar keluar dari konsep

1. Peran

Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam suatu lembaga atau organisasi.³¹ Peran dapat dijelaskan bahwa sebuah aktivitas yang diperrankan seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu lembaga.

2. Majelis Ta'lim

Majelis taklim terbagi menjadi dua kata ialah majelis dan taklim. Majelis ialah sebagai tempat kemudian taklim sebagai pengajaran. Jadi dari kedua kata tersebut dapat dijelaskan bahwa majelis ta'lim ialah sebagai tempat untuk pengajian atau pengajaran

²⁹*Ibid.*, hlm. 74.

³⁰*Ibid.*, hlm. 38-40.

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

untuk para muslim yang ingin memperkuat atau belajar lebih luas lagi tentang ilmu keislaman.³²

majelis ta'lim merupakan suatu organisasi dalam pendidikan non formal, yang mempunyai tujuan memperbanyak rasa keimanan dan ketakwaan kita terhadap Allah SWT. Pengajian jika dilihat dalam hal pengajarannya yang memiliki waktu tidak terikat dan fleksibel. Bersifat terbuka dengan segala usia, jenis kelamin dan penggolongan kelompok masyarakat. belajar di pengajian ini tidak memandang waktu kapanpun bisa untuk belajar. dalam hal Tempat pengajian ini dapat dilaksanakan di musalah, di rumah, di masjid dan sebagainya.³³

Adapun tujuan pengajian pada '*Pedoman Pengelolaan Majelis Ta'lim*' (2009: 3) yang menyatakan bahwa majelis ta'lim yaitu sebagai contoh organisasi pendidikan yang mempelajari dan memperdalam ilmu keagamaan dalam bidang nonformal, mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan jamaah mempunyai akhlak mulia, agar mendapatkan rahmat Allah SWT.³⁴

Dari penjelasan di atas kata Ta'lim yaitu sebagai tempat pengajian sebagai pemberitahuan berupa ilmu dengan dilakukan secara terus-menerus selanjutnya dari proses tersebut menghasilkan sebuah makna, makna tersebut dapat dikatakan bahwa jamaah bisa tahu apa yang ia dapatkan, sehingga ilmu yang didapatkan bisa ia pakai dalam sehari-hari hingga menjadi berbekas di dalam dirinya.

3. Peran Majelis Ta'lim

Pengajian memiliki ketentuan dan kedudukan sendiri dalam mengelola dakwah dan, menerapkan pendidikan, dalam sifatnya pendidikan non formal memang tidak mengikat dengan aturan, dan pendidikan yang efektif dan efisiensi, dalam mengembangkan tenaga kerja yang sangat baik sehingga banyak digemari oleh masyarakat. efektivitas dan efisiensi

³²Fitriyah, *Op. Cit.*, hlm. 12.

³³*Ibid.*, hlm. 13.

³⁴*Ibid.*, hlm. 86.

dalam pendidikan ini bisa dibuktikan dengan melalui majelis ta'lim atau pengajian media yang makin berkembang maju baik di kota maupun di desa. Dalam peranannya majelis ta'lim ini tidak jauh kedudukannya sebagai alat peningkatan kualitas keagamaan umat atau sebagai alat pembinaan kesadaran beragama.³⁵

4. Pengetahuan keagamaan

Pengetahuan yaitu suatu hasil tahu yang terjadi ketika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, sehingga pengetahuan bisa berpengaruh pada perilaku yang bisa dibuktikan melalui tindakan seseorang. Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya itu lebih tinggi dari manusia.³⁶ Sedangkan pengetahuan agama adalah sejauh mana pengetahuan seseorang terhadap agama. Jadi dapat dijelaskan bahwa perilaku muslim bisa dilihat dari kehidupannya dalam mengamalkan suatu pengetahuan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Tipe atau bentuk yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan peneliti untuk langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan suatu peristiwa atau fenomena alamiah. Penelitian kualitatif jenis ini berkaitan erat dengan pengamatan berperan serta.³⁷ Penelitian lapangan berarti suatu penelitian bahwa kebenaran data yang diperoleh dari lapangan itu benar dan diakui kebenarannya. Tingkat kebenaran data bisa dilihat dari informan dalam memberikan informasi yang penuh keterbukaan dan jelas³⁸

³⁵Zainuddin Halid Hanafi, La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 60.

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 10.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

³⁸Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 95-96.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, dipakai untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.³⁹ Objek yang diteliti adalah jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah yang ada di desa Serinanti.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, Data kualitatif adalah suatu data yang diperoleh dari pertanyaan para peneliti sehingga menghasilkan jawaban apa yang telah dikatakan orang-orang tersebut. dapat dikatakan data kualitatif ini berupa bentuk teks, atau kata-kata yang menjelaskan peristiwa atau tindakan dalam kehidupan sosial.⁴⁰

informasi dalam pengkajian ini yaitu bentuk informasi berupa uraian yang ditemukan untuk didapatkan gambaran mengenai peran pengajian Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pemberian data secara langsung kepada peneliti.⁴¹ Penelitian ini menghimpun data-data dari ketua Majelis, jama'ah mejelis ta'lim Al-Hidayah yang ada di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabutapen Ogan Komering Ilir

2) Sumber Data Sekunder

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

⁴⁰Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 108.

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62.

Selain menggunakan informasi primer, penulis juga menggunakan informasi sekunder dalam pengumpulan informasi. Sumber informasi sekunder merupakan sumber didapatkan peneliti tidak nyata, seperti dokumentasi.⁴² Sehingga bisa dijadikan penunjang atau pendukung dalam melakukan penelitian ini dokumentasi tersebut diperoleh dari dokumentasi dari jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Informan Penelitian

informan adalah orang yang mengetahui banyak informasi tentang sebuah penelitian sehingga bisa bersedia dan ditemui untuk berbagi informasi.⁴³ Adapun syarat untuk memilih informan adalah mempunyai kejujuran, menepati janji, patuh dengan aturan, senang berbicara, suka dengan objek penelitian dan mempunyai sudut pandang tertentu dalam peristiwa yang terjadi.⁴⁴

Informan pada penelitian ini yaitu ketua pengajian Al-Hidayah desa Serinanti, pembina majelis ta'lim dan para jama'ah majelis ta'lim Al-Hidayah desa Serinanti. Adapun sumber pendukung dalam pengkajian ini yaitu orang-orang yang mempunyai hubungan yang sangat tau dengan informan yaitu kepala desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan sebanyak mungkin atas yang kita perhatikan dan mencatat sebanyak mungkin apa yang sedang kita perhatikan yang dapat membantu kita dalam membuat laporan pengamatan.⁴⁵ Yang diamati dalam

⁴²*Ibid.*

⁴³Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 132.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Rafah Press, 2016), hlm. 94.

penelitian ini adalah jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah yang ada di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara yaitu dialog yang mempunyai tujuan dalam penelitian yang melibatkan pewawancara dan terwawancara. Wawancara dilaksanakan secara terencana, sistematis, sesuai dengan tujuan yang peneliti lakukan.⁴⁶

Dalam pengkajian ini peneliti akan mencari data sebanyak mungkin terkait peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran. Adapun informan dalam pengkajian ini yaitu kepala majelis ta'lim Al-Hidayah, jama'ah majelis ta'lim Al-Hidayah, kepala desa Serinanti. Untuk mendukung dan mempermudah pelaksanaan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan instrument berupa alat rekaman yang dapat membantu berjalannya wawancara.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sumber informasi berupa, surat keputusan, laporan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁷ Tujuan dari dokumentasi ini untuk mengumpulkan data jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah di Desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka prosedur yang harus dilakukan yaitu menganalisa informasi dengan cermat, teliti dan ulet sehingga dapat ditarik kesimpulan data yang objektif. Analisis informasi kualitatif merupakan suatu proses terstruktur dan mengurutkan data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian sehingga bisa ditemukan

⁴⁶Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

⁴⁷Annur, *Op. Cit.*, hlm. 97.

tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori yang substantif.⁴⁸ Analisis data yaitu usaha mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sampai mendapatkan sebuah kesimpulan.⁴⁹

Adapun proses analisis data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:⁵⁰

a. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Reduksi informasi adalah merangkum, atau memilih sesuatu yang penting. Dengan mereduksi informasi, akan memberikan bayangan yang terarah sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.⁵¹ Sehingga pada penelitian ini fokus pada peran pengajian Al-Hidayah dalam meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat desa serinanti serta faktor penghambat dan faktor pendukung majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Penyajian Data atau *Data Display*.

Kemudian setelah dilakukannya pereduksian data, prosedur selanjutnya yaitu menyampaikan informasi. Menyampaikan informasi dalam penelitian berupa penjelasan singkat, peta konsep, hubungan antar kategori, *flowchat* dan lainnya.⁵² Dengan mengelompokkan informasi dapat membantu penulis untuk mengetahui peran pengajian Al-Hidayah dalam meningkatkan pengamalan agama pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Kesimpulan atau *verification*

⁴⁸Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 280-281.

⁴⁹Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama.," *PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 23.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 246.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 247.

⁵²*Ibid.*, hlm. 249.

Setelah melakukan pereduksian data dan penyampaian data, langkah yang terakhir ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama dibuat masih bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi jika simpulan pertama di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada pengkajian kualitatif ialah berupa penemuan baru yang tidak ada sebelumnya. temuan ini berupa gambaran suatu objek hingga menjadi jelas, temuan tersebut dapat berupa hubungan kasal, hipotesis atau teori.⁵³

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan representasi yang lebih rinci, maka peneliti mengajukan skripsi ini dengan lima bab, berdasarkan uraiannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan masalah, rumusan maslaah, dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori. Meliputi definisi pengajian, dasar hukum pengajian, fungsi dan tujuan pegajian, definisi pengamalan agama islam, tujuan pengamalan agama islam, fungsi pengamalan agama islam, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan jamaah majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan keagmaan.

Bab III, Deskripsi Wilayah Penelitian. Pada bab ini berisi tentang penjelasan dan gambar Desa Serinanti Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir dan profil tentang majelis ta'lim Al-Hidayah.

Bab IV, Hasil penelitian dan Pembahasan. Berisi tentang hasil penelitian berupa peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengethauan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan agama dan apa

⁵³*Ibid.*, hlm. 252-253.

saja faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim Al-Hidayah dalam meningkatkan pengetahuan agama pada masyarakat desa Serinanti kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir.

Bab V, Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atau saran.